

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku aktivitas merupakan media yang umum digunakan di rumah oleh orang tua untuk mengajarkan anaknya membaca atau mengenal huruf. Akan tetapi, keberadaan buku aktivitas yang dirancang khusus berdasarkan kebutuhan anak disleksia masih sulit ditemukan. Oleh sebab itu, dirancanglah sebuah buku aktivitas mengenal huruf yang menggabungkan berbagai kegiatan interaktif dengan pendekatan multisensori. Buku aktivitas ini memiliki 3 tingkatan dengan fokus latihan yang berbeda mulai dari latihan kemampuan kesiapan baca, latihan pola penulisan dan bunyi huruf serta latihan penalaran fonologis (kemampuan memahami hubungan antara bunyi-bunyi huruf).

Dalam proses perancangan buku aktivitas ini ada beberapa kesulitan yang dialami seperti sulit menemukan sekolah atau instansi yang memiliki anak dengan disleksia dan mau bekerja sama dalam melakukan uji media buku aktivitas. Kesulitan lainnya yaitu menyusun dan menyederhanakan materi belajar huruf yang sesuai dengan cara berpikir anak disleksia, kemudian mengolahnya menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, proses produksi buku membutuhkan waktu yang cukup lama.

Setelah melalui tahap uji media kepada anak disleksia berusia 7 tahun yang didampingi oleh terapis dari Rumah Terapi Almas, berdasarkan hasil kuesioner yang digunakan untuk menilai kesesuaian karya sebagai solusi dari permasalahan yang diangkat dapat disimpulkan bahwa buku aktivitas yang dirancang mampu membantu proses belajar mengenal huruf alfabet dengan metode multisensori yang menyenangkan dan ramah bagi anak disleksia.

Buku aktivitas ini menunjukkan kualitas yang baik dalam berbagai aspek bagi proses belajar anak dengan disleksia. Bahasa yang digunakan bersifat sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dari segi visual, penggunaan ukuran huruf, jenis huruf, spasi, dan warna dianggap ramah anak dan mendukung keterbacaan. Buku ini juga berhasil membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf, serta menghubungkan

keduanya melalui aktivitas yang disajikan. Kejelasan ilustrasi dan kesesuaian tema dengan kebutuhan anak disleksia memperkuat daya tarik buku ini, sementara pendekatan multisensori yang diterapkan melalui kegiatan yang melibatkan indera penglihatan, perabaan, dan pendengaran dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman anak terhadap konsep huruf. Variasi aktivitas yang disediakan turut menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong motivasi, dan menjaga keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Buku aktivitas ini telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan anak disleksia. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Beberapa aktivitas dinilai kurang sesuai dengan karakteristik kognitif anak disleksia, seperti kesulitan dalam fokus, persepsi ruang, dan pemrosesan instruksi yang kompleks. Masukan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan lebih lanjut agar media yang dihasilkan dapat lebih optimal dan ramah bagi pengguna sasaran.

B. Saran

Selama proses perancangan buku aktivitas mengenal huruf ini dihasilkan sejumlah saran yang dapat menjadi landasan bagi perancangan buku aktivitas selanjutnya. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Aktivitas atau latihan perlu disediakan dalam jumlah yang cukup banyak pada setiap tingkat kesulitan untuk penguatan penguasaan konsep jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak disleksia untuk mengulang, memperdalam dan mengaitkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, buku aktivitas tidak hanya menjadi media bantu sesaat tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan dalam mengembangkan dasar kemampuan baca yang kuat.
2. Hindari materi aktivitas atau alat bantu aktivitas yang terlalu kompleks atau multitafsir yang mengharuskan anak menebak-nebak maksud atau langkah pengerjaan, karena hal ini berpotensi membebani kapasitas kognitif dan memicu frustrasi.

3. Penyederhanaan bukan berarti membuat materi terlalu mudah, melainkan menyusun tahapan dengan logika yang runtut, memberikan petunjuk visual yang konsisten serta menghindari ambiguitas dalam intruksi.
4. Audio pembelajaran fonik sebaiknya disusun secara sederhana dan langsung, hanya berfokus pada bunyi huruf. Instruksi tambahan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi anak dan menghambat pemrosesan informasi mereka.
5. Buku aktivitas belajar huruf bagi anak disleksia ini dapat dikembangkan lebih lanjut dari segi konten seperti penambahan aktivitas interaktif yang lebih beragam dan relevan dengan keseharian anak. Selain itu struktur tingkat kesulitannya bisa dikembangkan lagi dan tidak terbatas pada pengenalan huruf dan kosakata tetapi dapat dilanjutkan hingga pengenalan kalimat sederhana dan paragraf pendek sejalan dengan kapasitas kognitif tahap perkembangan kemampuan target audiens.
6. Menambahkan panduan awal berupa instruksi singkat yang diletakkan pada bagian atas kemasan, agar pengguna mengetahui urutan penggunaan media sebelum membuka buku aktivitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memastikan media digunakan secara tepat sejak awal.
7. Ketika merakit buku aktivitas interaktif agar hasilnya lebih rapih, lembaran halaman dengan laminasi *glossy* dianjurkan untuk dipotong menggunakan mesin dengan teknik *flatbed*.
8. Penyusunan buku aktivitas dengan jumlah halaman yang lebih banyak dapat menggunakan kertas yang lebih tipis, terutama jika ditujukan bagi anak usia di atas 7 tahun. Pada usia ini, keterampilan motorik halus umumnya telah berkembang, sehingga anak mampu membalik halaman dan menggunakan buku dengan lebih hati-hati.
9. Media utama dapat dirancang dengan lebih mempertimbangkan aspek kepraktisan agar biaya produksi menjadi lebih hemat, contohnya dengan cara membatasi jumlah alat bantu sehingga memungkinkan untuk diproduksi secara massal. Hal ini penting untuk mendukung distribusi media pembelajaran dan keterjangkauan secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Dewi, K. (2015). *Bermain Sambil Belajar secara Multisensori Bagi Anak Pra Sekolah / Awal Sekolah Dasar* (Cetakan Pe). Asosiasi Disleksia Indonesia.
- Lewrick, M., Link, P., & Leifer, L. (2020). *The design thinking toolbox: A guide to mastering the most popular and valuable innovation methods*. John Wiley & Sons.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Dwi-Quantum.
- Rustan, S. (2008). *Layout dasar dan penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. (2013). *Font and tipografi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadjiman, S. E. (2009). *Nirmana, Elemen-Elemen Seni dan Desain. Edisi Kedua. Yogyakarta: Jalasutra*.
- Shaywitz, S. E. (2003). *Overcoming dyslexia: A new and complete science-based program for reading problems at any level*. Knopf.
- Solek, P., & Dewi, K. (2013). *{Dyslexia} today: genius tomorrow*. Dyslexia Association of Indonesia Production.
- Widyorini, E., & Tiel, van M. J. (2017). *DISLEKSIA Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. PRENADAMEDIA GROUP.

B. Jurnal

- Ainunnisa, A., Yulius, Y., & Mubarat, H. (2024). Media Belajar Interaktif Untuk Anak Penyandang Disleksia Di Kota Palembang. *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Design*, 2(2), 456–473.
- American Psychiatric Association, D., & Association, A. P. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5* (Vol. 5, Issue 5). American psychiatric association Washington, DC.
- Annissa, Ananda, A., Bahrin, B., Anas, D. R., & Nur, H. (2022). Sharing Session: Parental Support Kepada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disleksia. *Jurnal Kebajikan*, 1(1).
- Association, B. D. (2023). Dyslexia Style guide. *British Dyslexia Association (BDA)*, 289243. www.bdadyslexia.org.uk

- Dewi, K. (2015). *Bermain Sambil Belajar secara Multisensori Bagi Anak Pra Sekolah / Awal Sekolah Dasar* (Cetakan Pe). Asosiasi Disleksia Indonesia.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319.
- Fawcett, A & Nicolson, R. (2017). *Dyslexia In Children*.
- Fhatrina, M. (2023). Desain Buku Aktivitas Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Hidayah, N., Akbar, S. A., & Yudhana, A. (2019). Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus. *Yogyakarta: Samudra Biru*.
- Hidayah, N., & Hidayati, T. (2023). Self-Esteem and Anxiety of Students with Dyslexia: Article Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32230–32236.
- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29–32.
- Jatmiko, A. (2016). Memahami dan Mendidik Anak Disleksia. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 1, 159–166.
- Jeyasekaran, J. M. (2015). Effectiveness of visual auditory kinesthetic tactile technique on reading level among dyslexic children at Helikx Open School and learning centre, Salem. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(3), 315–318.
- Kristiantini Dewi, K. A. D. I. (2015). *DISLEKSIA*.
- Lidwina, S. (2012). Disleksia Berpengaruh pada Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132465.
- Limanto, D. A., Bangsa, P. G., & Christianna, A. (2015). *Perancangan Buku Pembelajaran Interaktif Sejarah Peringatan Hari–Hari Perjuangan Nasional Untuk Anak Usia 6-11 Tahun*. Petra Christian University.

- Murjani, D. P. (2017). *Perancangan Buku Ilustrasi Latihan Menulis Untuk Anak Penyandang Disleksia Usia 7-8 Tahun*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194345601>
- Ozdamli, F., & Ozdal, H. (2018). Developing an instructional design for the design of infographics and the evaluation of infographic usage in teaching based on teacher and student opinions. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1197–1219.
- Robb, M. B. (2010). *New ways of reading: The impact of an interactive book on young children's story comprehension and parent-child dialogic reading behaviors*. UC Riverside.
- Saptodewo, F. (2014). Desain infografis sebagai penyajian data menarik. *Jurnal Desain*, 1(03), 193–198.
- Sari, D. (2017). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Swasty, W. (2017). *Serba serbi warna: penerapan pada desain*. Remaja Rosdakarya.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- The Dyslexia Association. (n.d.). *What are the Signs of Dyslexia?*
- The International Dyslexia Association. (n.d.). *DYSLEXIA BASICS*.
- Turangan, A. S. J., Tamsir, W., & Febriani, R. (2017). Perancangan Buku Interaktif Belajar Baca Tulis bagi Orangtua Anak Penderita Disleksia di Kota Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 8.

C. Website

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 17 April, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaktif>
- Dewi, K. (2010). *DISLEKSIA – Si Pintar yang Sulit Membaca*. Diakses pada 18 Mei 2024 <https://indigrow.wordpress.com/>
- Jones, M. (2015). *Dyslexia Explained*. Nesy Learning UK. Diakses pada 23 Mei 2024. <https://www.nesy.com/en-us/dyslexia-explained/free-learning-resources/dyslexia-explained-ebook>
- Pahlevi, R. (2022). *Latihan Membaca dan Menulis untuk Anak Disleksia*. Klik Dokter. Diakses pada 20 Juli 2024. <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/latihan-membaca-dan-menulis-untuk-anak-disleksia>
- Pertiwi, P. F. (2016). *Disleksia, Bukan Berarti Kamu Tidak Hebat*. Lexipal Indonesia. Diakses pada 21 Juni 2024. <https://www.lexipalindonesia.com>.
- Reading Rocket. (n.d.). *Phonological and Phonemic Awareness: Introduction*. Reading Rocket. Diakses 13 September, 2024. https://www.readingrockets.org/reading-101/reading-101-learning-modules/course-modules/phonological-and-phonemic-awareness?__cf_chl_tk=ugn5qyR_ill3Opooii2UHUNWIO504L.y0LKyJwVpez2o-1726152045-0.0.1.1-8169
- The Dyslexia Association. (n.d.). *What are the Signs of Dyslexia?* Diakses pada 11 September 2024. <https://www.dyslexia.uk.net/what-is-dyslexia/what-are-the-signs-of-dyslexia/>
- The International Dyslexia Association. (n.d.). *DYSLEXIA BASICS*. Diakses pada 17 Oktober 2024. <https://dyslexiaida.org/dyslexia-basics/>
- Vinta. (2024). *Pentingnya Deteksi Dini Disleksia Pada Anak*. RRI. Diakses pada 29 Oktober 2024. <https://www.rri.co.id/daerah/1031081/pentingnya-deteksi-dini-disleksia-pada-anak>